

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komoditas perkebunan yang penting sebagai bahan baku utama dalam produksi gula merupakan komoditas tanaman tebu. Peningkatan konsumsi gula di Indonesia sebesar 3% pada tahun 2013 disebabkan adanya peningkatan permintaan industri makanan dan minuman dari 2,6 juta ton menjadi 2,7 juta ton disamping peningkatan permintaan gula konsumsi rumah tangga dari 2,24 juta ton menjadi 2,25 juta ton, peningkatan konsumsi gula tersebut hendaknya diikuti dengan peningkatan produktivitas tanaman tebu (Wibowo, 2018).

Aspek produksi merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan. Besar kecilnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan tergantung pada seberapa besarnya suatu produk mampu dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan dan pelaksanaan kegiatan produksi yang efisien penting dilakukan oleh setiap perusahaan, namun sebelum upaya-upaya peningkatan produksi tersebut dirumuskan maka terlebih dahulu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksinya agar produksi yang diperoleh tinggi dan kegiatan produksi yang dilakukan berjalan secara efisien dan menguntungkan (Indrawati, 2018). Salah satu aspek produksi yang penting yaitu taksasi produksi.

Perkiraan jumlah tebu yang akan ditebang melalui perhitungan secara matematis dan taksiran berdasarkan jumlah batang per meter, berat batang, tinggi batang dan panjang juring persatu luasan kebun inilah yang disebut dengan taksasi produksi tanaman tebu. Taksasi produksi tanaman tebu ini sangat penting pada saat akan menjelang kegiatan panen tebu, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan kegiatan panen. Salah satunya adalah untuk mengetahui jumlah tebu yang akan ditebang, menentukan jumlah hari giling, menentukan kebutuhan bahan pembantu pengolahan, dasar penentuan jadwal tebang dan menentukan kebutuhan tenaga tebang dan angkutan. Aspek produksi

dapat diketahui dengan melihat data pengamatan dari taksasi produksi pada tanaman tebu. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan taksasi produksi ini dapat menekan anggaran biaya seminimal mungkin untuk mengetahui perkiraan produksi tahunan dan perkiraan kapasitas giling pabrik (PT Perkebunan Nusantara VII 2014).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan taksasi produksi tanaman tebu.
- b. Mampu menghitung kebutuhan tenaga tebang dan angkutan.
- c. Mampu menghitung anggaran biaya taksasi produksi tanaman tebu.

## **II. KEADAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara VII adalah salah satu BUMN yang bergerak dalam sektor perkebunan yang dibentuk berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan Akte Notaris Harun Kamil SH No.40 tanggal 11 Maret 1996 dan berkantor pusat di Bandar Lampung. PTPN VII (Persero) terdiri dari 3 Provinsi yaitu Lampung, Sumatra Selatan, dan Bengkulu.

PTPN VII (Persero) merupakan gabungan dari beberapa PT yang dihimpun menjadi satu kesatuan, yang terdiri dari PT Perkebunan X (Persero), PT Perkebunan XXXI (Persero), proyek pengembangan PT Perkebunan XI (Persero) di Kabupaten Labat, dan proyek pengembangan PT Perkebunan XXIII keputsan Presiden No.59 Tahun 1982 dilakukan studi oleh Victories Mill Company dari Filipina. Kemudian SK Menteri Pertanian No:588/Kpts/Org/8/1981 menyebutkan bahwa proyek PG Cinta Manis dikelola oleh PTP XXI-XXII (persero).

Selanjutnya pada tanggal 20 Oktober Pemerintah RI. No 15 Tahun 1989 bahwa PG Cinta Manis 1989 dikeluarkannya peraturan PG Cinta Manis dan PG Bunga Mayang yang bisa dilepas dari PIP XXI-XXII (persero) menjadi PTP XXXI (pemerni). Pada tanggal 2 Mei 1994, SK Menkeu RI No.149 / KMK / 16 /1994 menyebutkan adanya penggabungan PTP menjadi PTPN, sehingga pada tanggal 1 Maret 1996 dikeluarkannya SK meerken RI No. 257 / KMK.016/1996) dan No. 40 tanggal 11 Maret 1996. Tanggal 5 Juli 2018 dilakukan pembentukan PG CIMA DAN BUMA yang menjadi anak perusahaan dari PTPN VII dibawah BCN (Bunga Mayang Cinta Manis Nusantara PIPN VII (persera) pabrik gula Cinta Manis berdiri pada tahun 1982 dan dioperasikan pada tahun 1984 dengan kemampuan produksi 5.500 TCD. Menggunakan proses sulfatasi dan menghasilkan produk berupa gula kristal putih (GKP).

Pada tahun 2014 berdasarkan PP Nomer 72 Tahun 2014 tanggal 17 september 2014, tentang penambahan penyertaan modal Negara Republik

Indonesia kedalam modal saham perusahaan perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara III maka PT Perkebunan Nusantara VII (persero) yang semula merupakan BUMN perkebunan telah beralih menjadi PT Perkebunan Nusantara VII yang tunduk sepenuhnya pada UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Saat ini, wilayah kerja persero meliputi 3 (tiga) provinsi yang terdiri atas 2 kantor perwakilan, 9 unit di Provinsi Lampung, 12 unit di Provinsi Sumatra Selatan, dan 3 unit di Provinsi Bengkulu. Sejak awal, perseroan didirikan untuk ambil bagian dalam melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan Nasional pada umumnya serta sub-sektor perkebunan pada khususnya. Ini semua bertujuan untuk menjalankan usaha dibidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi danberdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai perseroan melalui prinsip-prinsip perseroan terbatas (PTPN I Regional VII PT BCN Unit Cinta Manis, 2024).

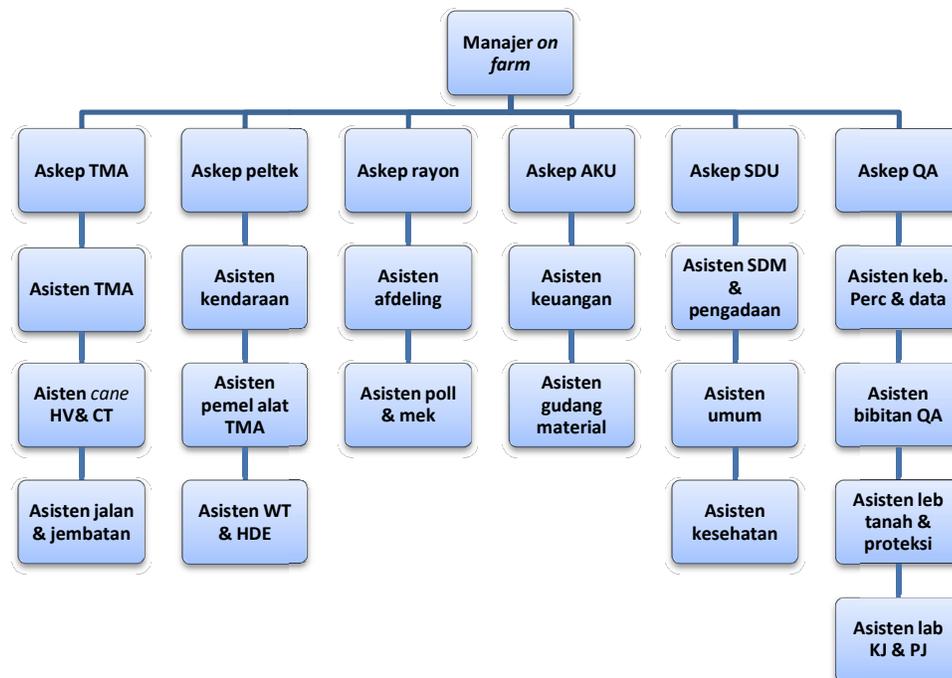
## **2.2 Lokasi Areal dan Perusahaan**

Perkebunan tebu PTPN I PT BCN Unit Cinta Manis terletak di Desa Ketiau, Kecamatan Lubuk Keliat, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatra Selatan. Batas wilayah bagian utara Desa Burai dan Sejaro Sakti, bagian selatan Desa Betung dan Lubuk Keliat, bagian timur Desa Meranjat, Beti, Tebing, Grinting, dan Tanjung Dayang, bagian sebelah barat Desa Sentul, Tanjung Lalang dan Rengas.

Adapun kondisi tanah dan iklim di wilayah perkebunan tebu Cinta Manis di antaranya berada pada ketinggian 10 – 20 mdpl dan berjenis tanah podzolik merah kuning dengan pH antara 4,2 – 4,6. Curah hujan di perkebunan Cinta Manis sendiri berkisar antara 2.500 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 200 hari/tahun. Memiliki kelembaban 81% dan suhu 29 °C (PTPN I Regional VII PT BCN Unit Cinta Manis, 2024).

### 2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PTPN I Regional VII Unit Cinta Manis bagian kebun (on farm) tertera pada Gambar 1. PTPN I Regional VII Unit Cinta Manis bagian kebun dipimpin oleh manajer on farm yang membawahi 6 askep (asisten kepala) yaitu askep TMA (tebang muat angkut), askep peltek, askep rayon, askep AKU (akuntansi dan keuangan), askep SDU (sumber daya usaha) dan askep QA (*quality assurance*). Masing-masing askep dibantu oleh asisten yang bertanggung jawab pada pekerjaan.



Gambar 1. Struktur organisasi *on farm* PT BCN Unit Cinta Manis

Sumber: PT Perkebunan Nusantara, 2023.